

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI SPRITUAL SISWA**

Nurrahmania¹, Sukma apriliana², yuyun susilawati³

Universitas Nggusuwaru

1nurrahmania59@gmail.com, 2sukmaapriliana26@gmail.com,
3yuyunsusilawati55@gmail.com

Abstract:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan literasi spiritual pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam mengembangkan literasi spiritual siswa, menganalisis efektivitas model pembelajaran yang digunakan guru, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna fenomena atau permasalahan yang muncul dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menekankan pentingnya eksplorasi menyeluruh dan rinci terhadap topik yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam upaya untuk menjelaskan temuan dan menyajikan data berdasarkan apa yang ditemukan di lokasi. Strategi merupakan tindakan yang dilakukan guru dengan fokus pada penyediaan sumber belajar atau siswa. Selain itu guru harus memahami dan menerapkan sifat profesional melalui strategi yang disiapkan guru. Selain itu, strategi lain yang digunakan guru sekolah dasar untuk meningkatkan minat membaca adalah dengan memberikan salah satu kegiatan yang dapat menarik minat membaca siswa yaitu dengan mengunjungi perpustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan literasi spiritual siswa sekolah dasar. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam pengembangan nilai-nilai agama.

Keywords: Guru PAI , Literasi Spiritual, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 12. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Indonesia) yang menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah penjumlahan komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Berakar UUD 1945. dalam nilai – nilai agama, budaya bangsa dan respon terhadap tuntutan zaman. Undang-Undang Pendidikan Nasional mengatur bahwa tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk membina kemampuan peserta didik, membentuk watak dan peradaban bangsa yang menghasilkan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, jadilah berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Alya Shofia et al., 2023).

Pendidikan merupakan upaya masyarakat dan negara untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Pada dasarnya pendidikan ada beberapa jenis, salah satunya adalah pendidikan karakter. Karakter juga secara umum mengacu pada sifat, watak, moral, atau kepribadian yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter adalah pemikiran, sikap, emosi, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, ritual, budaya dan budaya yang ditampilkan seseorang dalam perilakunya dalam alam semesta dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. bea cukai. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mengacu pada upaya yang dimaksudkan untuk menghubungkan dimensi moral dan sosial kehidupan seseorang guna menghasilkan generasi berkualitas yang selalu peduli dan mengamalkan nilai-nilai inti moral sehingga mereka bisa hidup mandiri. Dan ada kebenaran yang bisa dijelaskan. (Permatasari & Sukartono, 2022). Setiap siswa harus dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika ia bersedia menerima materi yang disampaikan oleh guru agar diperoleh hasil yang terbaik dalam hal penyerapan materi dan pencapaian nilai, tujuan atau tujuan lainnya. Hal ini disebabkan melalui proses pembelajaran, segala sesuatu yang diajarkan guru dapat dipahami dengan baik (Purwantini et al., 2023). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dimanakah potensi yang

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

diberikan oleh Allah SWT? Tiba Setiap orang, baik pengetahuan maupun sikapnya. Hal ini dapat dilihat bahwa Tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja tetapi juga diwujudkan dalam sikap atau perilaku(SHELEMO, 2023). Konsentrasi sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan aspek pendukung belajar siswa yaitu konsentrasi. Ketika siswa tidak fokus dalam belajar, maka mereka tidak menyerap materi yang diberikan guru (Permatasari & Sukartono, 2022). Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan seseorang yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa mengembangkan keilmuan dan membantu para siswa untuk menghadapi tantangan dan gagasan baru dimasa yang akan datang. Oleh karena itu bagian terpenting yang harus dimunculkan adalah kemampuan siswa terhadap literas atau di sederhanakan dengan membaca. Membaca merupakan salah satu kunci yang memilki peran penting untuk dikuasai karna membaca adalah jendela ilmu, dengan membaca maka akan menambah pengetahuan bagi seseorang. Salah satu cara mengetahui perkembangan dunia saat ini adalah dengan membaca. Selain itu dalam keagamaan membaca juga menjadi sangat penting untuk pengetahuan agama sehingga nantinya diharapkan tidak ada penyimpangan informasi-informasi yang tidak bisa di pertanggung jawabkan (Hikamiah, 2022). Tujuan pendidikan guru pendidikan agama Islam tidak hanya itu saja Menyampaikan pemahaman dan teori agama kepada siswa sekaligus memberikan pengaruh Status guru menentukan psikologis, sikap, dan pembentukan moral peserta didik Pendidikan agama Islam tentunya mempunyai peranan penting di sekolah, pendidikan agama Islam sendiri sudah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Peraturan nasional yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, sebagai Upaya yang dilakukan guru semuanya bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa.(Hikamiah, 2022). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang menghasilkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. motivasi belajar Ini pada dasarnya adalah faktor psikologis non-intelektual. Jika kecerdasan Anda cukup tinggi, Anda mungkin gagal karena kurangnya motivasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. untuk Guru mengetahui bahwa motivasi

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

belajar siswa sangat perlu dipertahankan dan ditingkatkan Antusiasme siswa dalam belajar. Bagi siswa, motivasi belajar dapat merangsang semangat belajar, dengan demikian Mendorong siswa untuk melakukan tindakan pembelajaran. (Nurhanifah & Diah Utami, 2023). Selamat melakukan kegiatan belajar karena dilatarbelakangi oleh motivasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah pendidikan Fitur. Saat ini pendidikan karakter telah mendapat perhatian luas dalam dunia pendidikan. Diharapkan seluruh satuan pendidikan mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan karakter Pembelajaran di kelas dan budaya sekolah. konsisten dengan komitmen pemerintah. Penekanan pada pendidikan karakter sebagai sarana kebudayaan dan humanisasi Yaitu menciptakan lingkungan hidup yang menghargai kehidupan manusia dan menjunjung tinggi integritas. dan keunikan penciptaan serta produksi citra individu yang cerdas dan berkemampuan Keseimbangan moral menjadikan masyarakat lebih manusiawi (Yunita et al., 2022).

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi suatu fenomena atau isu yang terwujud dalam kehidupan nyata. Metode ini menyoroti pentingnya eksplorasi yang menyeluruh dan terperinci terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berupaya mengartikulasikan temuan dan menampilkan data berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami pengalaman subjek yang terlibat dalam penelitian. (Malik & Maros, 2024)

Sumber dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Metode Pengumpulan Data

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode yang digunakan sebagai berikut :

- a. Observasi Observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan secara langsung. Instrumen observasi dapat berupa pedoman observasi, catatan lapangan, atau alat perekam.
- b. Wawancara Wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden atau narasumber. Instrumen wawancara dapat berupa pedoman wawancara, alat perekam, atau daftar pertanyaan
- c. Dokumentasi Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, arsip, atau catatan lainnya yang relevan dengan penelitian (Malik & Maros, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk mengerahkan seluruh sumber daya Dengan menyediakan sumber belajar atau siswa secara terpusat Selain itu, guru harus memahami dan menerapkan kualitas profesional Menumbuhkan minat membaca siswa melalui strategi yang telah disiapkan guru Rata-rata. Selain itu, guru menerapkan strategi lain untuk meningkatkan minat Membaca adalah menyediakan program yang menarik minat membaca siswa, Salah satu kegiatannya adalah “wisata perpustakaan”. Aplikasi ini adalah salah satunya Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan minat membaca siswa (Nurhanifah & Diah Utami, 2023).

Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Literasi

1. Manfaat

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

a. Minat Baca makin tinggi

Pendekatan ini niscaya akan meningkatkan keterampilan literasi di antara semua siswa, karena mereka terlibat langsung dengan perpustakaan, yang berfungsi sebagai gerbang menuju pengetahuan. Selain itu, strategi ini memberdayakan dan memotivasi siswa untuk membaca buku dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Lebih jauh lagi, strategi ini memungkinkan siswa untuk menyerap materi yang mereka temui setiap hari, menumbuhkan harapan bahwa mereka akan mengembangkan pola pikir yang positif dari waktu ke waktu.

b. Mengembangkan Kebiasaan Membaca

Berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah terbukti berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode-metode ini memiliki energi dan daya tarik yang besar, sehingga memungkinkan siswa untuk mendidik teman-temannya tentang pentingnya membaca dengan menerapkan teknik-teknik yang diterapkan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam mereka.

2. Kekurangan

a. Beberapa guru masih kurang memahami strategi saat ini.

Meskipun sosialisasi telah dilakukan dengan pendidik lain, tidak dapat disangkal bahwa tidak semua guru memahami strategi yang digunakan dengan cepat. Hal ini menimbulkan tantangan, yang mengarah pada kejadian di mana strategi tersebut gagal menghasilkan hasil yang diharapkan. Selain itu,

b. siswa mungkin tidak mematuhi strategi tersebut

Karena kurangnya pemahaman atau penjelasan dari guru yang sendiri belum terbiasa dengannya. Komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa berkontribusi pada masalah ini.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor-faktor yang memberikan dukungan

a. Kepercayaan dan Dukungan Orang Tua

Pengaruh dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah tidak dapat disangkal signifikan, karena membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka, karena keterlibatan mereka dapat sangat memengaruhi minat siswa dalam kegiatan sekolah.

b. Keterlibatan Guru dalam Pembimbingan Siswa

Faktor penting lainnya yang memicu antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah adalah peran aktif guru. Guru memikul tanggung jawab untuk mempromosikan literasi dan menumbuhkan minat baca di kalangan siswa mereka. Mereka juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan memastikan mereka tetap berdedikasi untuk membaca.

2. Faktor Penghambat

a. siswa itu sendiri

Salah satu faktor yang menghambat minat membaca siswa adalah Hal ini terlihat dari konsentrasi pribadinya terhadap mata kuliah yang dipelajarinya. Tentu saja, setiap siswa akan memiliki reaksi yang berbeda-beda, dan beberapa akan langsung memahaminya; Ada pula yang memerlukan waktu untuk memahami materi yang disampaikan.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor terpenting peningkatan hambatan Minat membaca siswa merupakan interaksi dengan lingkungan yang ada Ada perbedaan besar antara rumah dan sekolah, dan banyak siswa saat ini tidak peduli Baginya, kecanduan game online juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. dan semua aktivitas yang mereka nikmati sehingga mereka terpengaruh, bukan Jaga dirimu lagi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membudayakan literasi pada siswa berpotensi besar untuk meningkatkan minat membaca. Strategi seperti kunjungan perpustakaan dan program menyenangkan lainnya terbukti efektif mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. Namun, ada beberapa hambatan

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

yang perlu dipertimbangkan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap strategi yang diterapkan dan kurangnya dukungan siswa. Faktor pendukung seperti dukungan orang tua dan keterlibatan aktif guru penting bagi keberhasilan program. Di sisi lain, disinsentif seperti kurangnya perhatian siswa dan pengaruh lingkungan (seperti kecanduan perangkat elektronik) menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan potensi strategi yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang sangat krusial dalam mengembangkan literasi spiritual siswa sekolah dasar. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam pengembangan nilai-nilai agama. Faktor-faktor seperti kualitas guru, kurikulum yang relevan, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya literasi spiritual siswa. Namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya kualitas guru, kurikulum yang kaku, dan kurangnya dukungan dari sekolah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar memerlukan upaya bersama dari semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada [Program studi Pendidikan guru sekolah dasar fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas nggusuwaru] yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen [Nurrahmania M.Pd] yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga selama proses penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber khususnya guru pendidikan agama islam sekolah dasar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan dan semangat yang tiada henti.

ASSYIFA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

REFERENSI

- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771.
<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- Purba, R. T. (2022). Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20>
- Ratu Langit, A. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(4), 20670–20681.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>
- Setiawati, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
<Http://Studentjournal.iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/1155>, 3(5), 30–36.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>